

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan investasi di Indonesia mengalami kemajuan, hal ini seiring dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk praktek investasi. Ada berbagai macam investasi yang dapat dilakukan masyarakat seperti: *pertama*, investasi *real asset* yaitu investasi yang berwujud, seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya. *Kedua*, investasi *financial asset* yaitu yang berupa dokumen (*surat-surat berharga*) yang diperdagangkan dipasar uang, seperti deposito surat berharga pasar uang (SPBU), dan sebagainya. *Financial asset* juga diperdagangkan di pasar modal, seperti saham, obligasi, *warrant*, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 Agustus 1977, setelah terhenti sejak tahun 1959.<sup>2</sup> Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang membutuhkan modal (*issuer*) untuk pengembangan modal. Sedangkan dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat (4), pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/ atau saran untuk

---

<sup>1</sup>Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN), hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 13

mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka”.<sup>3</sup>

Seiring dengan meningkatnya perdagangan, kebutuhan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa yang semakin meningkat. Salah satu informasi yang di perlukan tersebut adalah Indek Harga Saham sebagai cerminan harga saham. beberapa jenis Indek Harga Saham yang ada di Bursa Efek Indonesia seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, *Islamic Stock Selection Indeks* (ISSI), dan *Jakarta Islamic Indeks* (JII).<sup>4</sup>

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menurut Kasmir,<sup>5</sup> Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Di dalam Bursa Efek Indonesia juga terdapat instrumen saham syariah yaitu merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. saham yang sesuai dengan prinsip syariah adalah saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).<sup>6</sup> Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, para investor mempunyai daya tarik

---

<sup>3</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 109

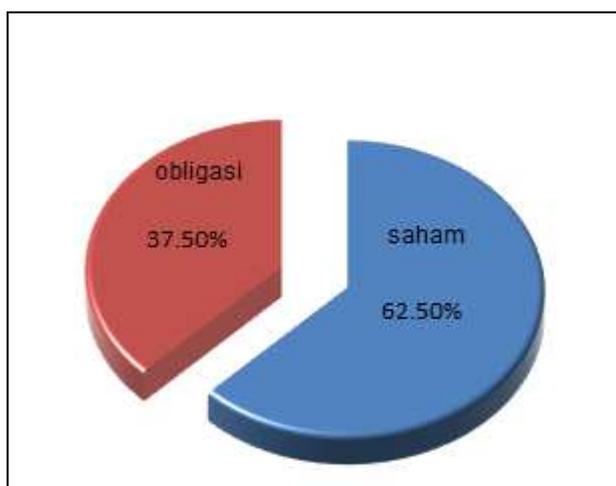
<sup>4</sup> IDX, *Buku Panduan Indeks Harga saham Bursa Efek Indonesia*. (Jakarta: Indonesia Stock Ekschange, 2010), hlm.4

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), hlm. 209

<sup>6</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 138

melakukan investasi modal dengan membeli saham dikarenakan mendapatkan dua keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu *dividen* dan *Capital gain*.<sup>7</sup> Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan biasanya dividen ini dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya investor jangka pendek mengharapkan keuntungan dari *capital gain*.

Grafik 1.1 Perkembang Nilai Emisi Efek di Akhir Tahun 2013:



Sumber data sekunder: IDX, 2013. 2014

Salah satu aspek yang dinilai investor atau calon investor dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi salah satunya adalah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Penilaian ini dilakukan karena saham memiliki karakteristik

---

<sup>7</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.94

*high-risk high-retur*, artinya saham merupakan surat berharga yang dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun juga berpotensi resiko tinggi.<sup>8</sup>

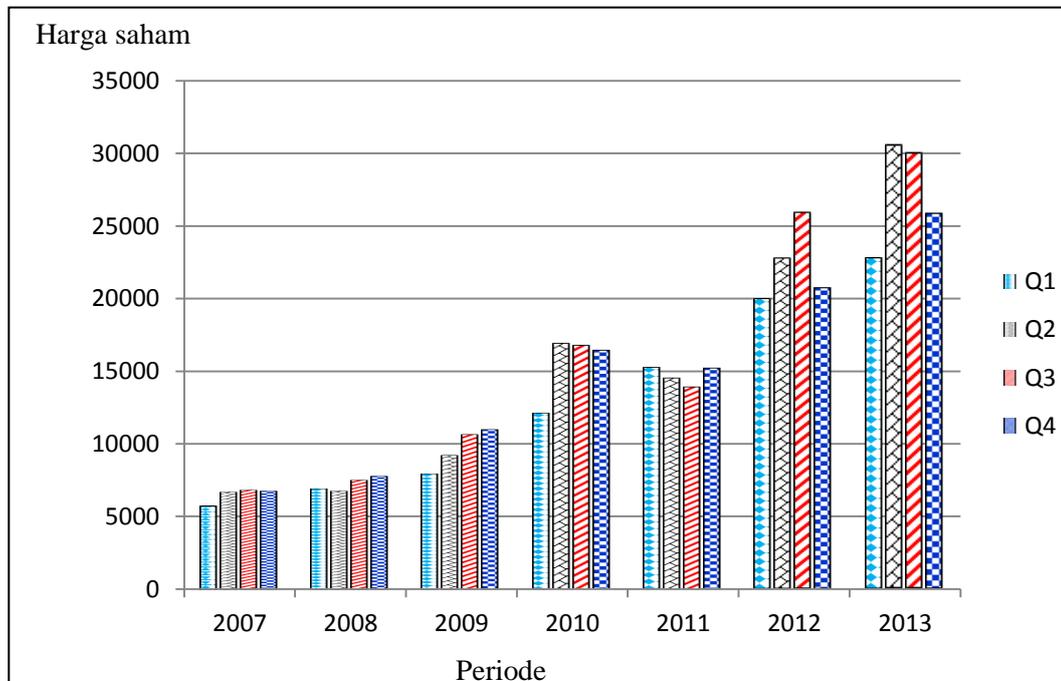
Semakin baik kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada semakin meningkatnya harga saham. Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banya saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, merupakan salah satu saham yang tercatat di dalam IHSG, LQ45, dan juga terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.

Dibawah ini merupakan grafik pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, triwulan dari tahun 2007 - 2013:

---

<sup>8</sup>Abdul Mana, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, hlm. 95

**Grafik 1.2**  
**Pergerakan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk, Dari Periode**  
**Triwulan 2007-2013**



*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, 2007-2013, 2014*

Dari tabel diatas dapat dilihat pergerakan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, meningkat dari tahun ketahun, dari data diatas pada kuarta 1 tahun 2007 harga perlembar saham sebesar Rp6.700,- dan meningkat secara fluktuatif sehingga diakhir tahun 2013 atau kuarta 4 tahun 2013 menjadi Rp26.000 perlembar saham.

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menilai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan (laba).<sup>9</sup> Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas, yaitu: Profit Margin, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan laba per lembar saham.<sup>10</sup>

Pada dasarnya ketika ROA dan ROE mengalami peningkatan maka harga saham perusahaanpun akan meningkat, dan sebaliknya jika ROA dan ROE mengalami penurunan maka akan menurunkan harga saham. ketika terjadi penurunan harga saham maka laba yang akan diterima oleh investor pun akan turun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS ( *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk) TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TRIWULAN 2007-2013”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk secara parsial terhadap harga saham

---

<sup>9</sup>Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.36

<sup>10</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 115

PT. Unilever Indoensia,Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk secara simultan terhadap harga saham PT. Unilever Indoensia,Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah khususnya hubungan antara tingkat ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan di BEI, serta memenuhi salah satu syarat untuk mengambil gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana atau referensi pada mata kuliah manajemen keuangan dan bisa memberi tambahan informasi mengenai analisis laporan keuangan.

## 3. Bagi Umum

Sebagai bahan bacaan atau rujukan peneliti yang akan datang dan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini Menguraikan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, data deskriptif, analisis perhitungan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pasar Modal dan Saham

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan modal (emiten) dan pihak yang memiliki modal (investor) untuk melakukan transaksi dalam rangka penggunaan modal tersebut.<sup>12</sup>

Saham merupakan instrumen keuangan yang sangat populer terutama dipasar modal, karena saham memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Suatu perusahaan yang memutuskan untuk pendanaan perusahaan salah satu pilihannya adalah dengan menerbitkan saham.<sup>13</sup> Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu.<sup>14</sup> Para pemegang saham dari perusahaan merupakan pemilik-pemilik yang disahkan secara hukum dan berhak untuk mendapatkan bagian dari laba

---

<sup>11</sup>Suad Husnan, *Terio Pertofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hlm. 3

<sup>12</sup> Andi Soemita, *Masa Depan Pasar Modla Syariah Di Indonesia*, ( Jakarta: Prenadamesia Group, 2014), hlm. 82

<sup>13</sup> M.irsan Nasarudin, Indra Surya, Ivan yustiavandana, Arman nefi, dan Adiwarmar, *Aspek hukum pasar modal indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 188

<sup>14</sup> [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 22 Juni 2014

yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk deviden.<sup>15</sup> Wujud saham berupa selembaran kertas yang menerangkan siapa pemiliknya. Akan tetapi, sekarang pasar modal telah menerapkan sistem tanpa warkat, sehingga saham berupa *account* atas nama pemilik atau saham tanpa warkat.<sup>16</sup>

Saham memiliki daya tarik bagi para investor karena saham memberikan keuntungan yang lebih banyak, keuntungan yang didapat dari membeli saham:

a. Deviden.

Deviden merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

b. *Capital Gain*.

*Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya yang mengharapkan dari keuntungan *capital gain* adalah para investor jangka pendek.

c. Semua pemilik saham berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan juga berhak memberikan usulan dan pendapat dalam RUPS.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 93

<sup>16</sup> *Ibid.*, 94

<sup>17</sup> <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 22 Juni 2014

Saham dikenal dengan *high-risk-high-return* dimana saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi bagi pemiliknya tetapi juga dapat memberikan resiko yang tinggi.<sup>18</sup> Berikut resiko dari saham:

a. Tidak mendapat deviden.

Deviden akan dibagikan jika perusahaan beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan tidak membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

b. *Capital loss*.

*Capital loss* merupakan kerugian yang dialami karena harga jual saham lebih rendah dari harga beli.

c. Resiko likuidasi.

Merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal seperti ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika terdapat sisa dari penjualan kekayaan perusahaan, maka sisa tersebut dibagi secara proposional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

d. Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)

Resiko lain yang dihadapi pemegang saham adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek atau di *delist*. Suatu perusahaan di *delist* dari bursa efek umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan deviden secara berturut-turut beberapa tahun, dan berbagai kondisi

---

<sup>18</sup>Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 95

lainnya sesuai peraturan pencatatan Bursa Efek. Saham yang telah di *delist* tentu tidak lagi diperdagangkan di bursa efek.<sup>19</sup>

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.<sup>20</sup> Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran saham yang dimaksud.<sup>21</sup>

Menurut Darmadji dan Fakhrudin<sup>22</sup> harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan itu bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial maupun politik. Selanjutnya menurut Husna dan Pajastuti<sup>23</sup> mengatakan bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pergerakan harga saham itu dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut, dan

---

<sup>19</sup> Anonim, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2008-2012.*

<sup>20</sup> Mochamat Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, Jurnal*, (Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2013), hlm.1559

<sup>21</sup> Finance Roll, *Informasi Harga Saham*.<http://Finance Roll.co.id. html> (diakses tanggal 25 Agustus 2014)

<sup>22</sup> Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm 10.

<sup>23</sup> Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 2*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hlm. 134

selain dari faktor permintaan-penawaran ada faktor lain yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor internal harga saham

Faktor ini biasanya dipengaruhi oleh si penjual atau kemampuan dari suatu perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi dan manajemen finansialnya. Seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam memenage modal yang ada, mengatur kegiatan dari operasional perusahaan, dan kemampuan dalam menarik keuntungan dari operasional perusahaan.

b. Faktor eksternal harga saham

Faktor ini biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi seperti kurs uang, inflasi, dan lain-lain, juga bisa dikaitkan dengan kondisi politik negara.<sup>24</sup>

## B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan.<sup>25</sup> Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya dan menjadi fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang.<sup>26</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas

---

<sup>24</sup> Finance Roll, *Informasi Harga Saham*.<http://Finance Roll.co.id. html> (diakses tanggal 25 Agustus 2014)

<sup>25</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115

<sup>26</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 36

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari berbagai sumber baik dari penjualan, kas, asset dan equity.

Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva (ROA), rasio pengembalian atas equitas saham (ROE), dan laba per lembar saham.<sup>27</sup> Dari keempat rasio tersebut ada dua rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).<sup>28</sup>

#### 1. *Return on Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) atau rasio pengembalian atas aktiva atau juga disebut *Return On Investasi*. Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.<sup>29</sup> Hasil pengembalian total asset atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan akan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan penggunaan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, investor akan tertarik untuk membeli saham.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 115

<sup>28</sup> Sineman Widodo, *Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JII tahun 2003-2005*, Tesis, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen, 2007), hlm 28

<sup>29</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hlm. 37

<sup>30</sup> *Ibid.*,

## 2. Hubungan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham

Konsep *Signaling* dan Asimetri informasi sangatlah berhubungan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan.<sup>31</sup> Dimana Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan investor. Karena itu perilaku manajer menjadi signal bagi pihak luar (investor).

Dengan mengamati pergerakan ROA yang tinggi memberikan isu positif bagi investor karena perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan sehingga menjadi perusahaan yang diminati oleh investor karena tingkat pengembalian yang besar. Meningkatnya peminat terhadap perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, sehingga harga saham semakin meningkat.<sup>32</sup>

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan.<sup>33</sup> Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Mamdun M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 314

<sup>32</sup> Sineman Widodo, *Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JII tahun 2003-2005*, hlm. 39

<sup>33</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hlm. 37

<sup>34</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 137

#### 4. Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Sama dengan ROA berdasarkan teori asimetri dan *signaling*. ROE juga dapat menjadi *signaling* bagi investor. ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham.<sup>35</sup> Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan investor naik pula, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Jadi keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan melalui kebijakan yang ditetapkan dapat dilihat dari keberhasilannya memaksimalkan kekayaan pemilik. Investor akan memilih perusahaan yang dapat memaksimalkan keuntungan berupa *Return On Equity*. Semakin tinggi ROE, maka akan semakin tinggi pula harga saham.<sup>36</sup>

#### C. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini:

Rani Indri Martani (2010)<sup>37</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh EVA, PER, ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi

---

<sup>35</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hlm. 37

<sup>36</sup> Sineman Widodo, *Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JII tahun 2003-2005*, hlm. 40

<sup>37</sup> Rani Indri Martani, *Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII periode 2004-2008, Skripsi*, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2010)

di BEI, dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil peneliti secara parsial ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat harga saham, sedangkan ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Rahmawati.

Lindah Rahmawati (2012)<sup>38</sup> melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga pasar saham di BEI dengan studi kasus pada PT. Bakrie Telekom Tbk. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil peneliti terdahulu menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga pasar saham, tetapi hasil penelitian ROE mendukung penelitian Rani Indri martanti (2010) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pasar saham PT. Bakhri Telekom Tbk di BEI.

Sedangkan Neki Arwiyati Shidiq (2012)<sup>39</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh EVA, ROA, ROE, ROS, dan EVS terhadap harga saham perusahaan asuransi di BEI. Dengan menggunakan metode regresi berganda atau *multiple regression*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Rasio probabilitas (ROE dan ROS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ini berbeda dengan peneliti terdahulu yang dilakukan

---

<sup>38</sup> Lindah Rahmawati, “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia*”, jurnal, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012)

<sup>39</sup>Neki Arwiyati Shidiq, *Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2012)

oleh Linda Rahmawati (2012) dan Rani Indri Martanti(2010), sedangkan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rani Indri Martanti (2010) dan Ismi Karima Tri Putri (2012).

Dimana Ismi Karima Tri Puspita (2012)<sup>40</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham di JII, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik. Hasil peneliti terdahulu mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, mendukung penelitian Rani Indri Martanti (2010) dan Niki Arwiyanti Sidiq (2012). Sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini mendukung Rani Indri Martanti (2010) dan Linda Rahmawati (2012).

Berbeda dengan Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012)<sup>41</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor fundamental (EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM terhadap harga saham LQ45 di BEI. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan analisis uji asumsi klasik. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ini mendukung penelitian Niki Arwiyanti Sidiq (2012).

---

<sup>40</sup> Ismi Karima Tri Puspita, *Pengaruh Return On Asset, ( ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To equity Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Tergabung Di JII periode 2007-2011, jurnal*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2012)

<sup>41</sup> Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indoensia (BEI), periode 2009-2011, Jurnal* (Jurusan Manajemen Keuangan: STIE MDP, 2012)

Tetapi hasil penelitian Ina Rinanti (2009)<sup>42</sup> yang melakukan penelitian tentang pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham di Index LQ45, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan didukung dengan uji asumsi klasik. Hasil peneliti terdahulu bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dimana peneliti ini didukung hasil penelitian Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012), sedangkan hasil ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham di index LQ45, ini berbeda dengan penelitian Reni Indri Martanti (2010), Linda Rahmawati (2012), dan Ismi Karima (2009) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan Mochamad Feri (2013)<sup>43</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas (OPM, ROE, NPM, dan ROA) terhadap harga saham sektor properti di BEI, dengan menggunakan metode penelitian kausal, penelitian kausal merupakan bentuk penelitian yang sifatnya sebab-akibat. Hasil peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa hanya Variabel ROE yang pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, penelitian ini mendukung penelitian Reni Indri Martanti (2010), Linda Rahmawati (2012), dan Ismi Karima (2009). Sedangkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham Pada Perusahaan sektor

---

<sup>42</sup> Ina Rinanti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Tercantum dalam Index LQ45 periode 2004-2008, Jurnal, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009)

<sup>43</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, Jurnal*, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 penelitian ini juga mendukung penelitian Linda Rahmawati (2012).

Erik Mahfud Fathoni (2014)<sup>44</sup> melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor Fundamental (BVS, EPS, PBV, ROA, dan ROE) terhadap harga saham syariah sektor *consumer Goods* di BEI, dengan menggunakan metode regresi data panel, dan jenis penelitian deskriptif. Hasil peneliti terdahulu menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda Rahmawati (2012) dan Muchamad Feri (2013), sedangkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dimana penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Neki Arwiyanti Shidiq (2012) dan Ina Rinanti (2013).

Sedangkan Jerry Jafits Putra (2014)<sup>45</sup> telah melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh ROA, ROE, DER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan makanan di BEI. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinanti (2013). Dan ROE berpengaruh terhadap harga saham ini mendukung hasil

---

<sup>44</sup> Erik Mahfud Fathoni, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

<sup>45</sup> Jerry Jafits Putra, *Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi (Pekan Baru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Sarif Kasim Riau, 2014)

penelitian yang dilakukan oleh Lindah Rahmawati (2012) dan Muchamad Feri (2013).

Tetapi Hery Prakoso (2014) mempunyai hasil yang berbeda dengan Jerry Jafits Putra (2014), Herry Prakoso<sup>46</sup> telah melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan (ROA, DER, EPS) dan beta terhadap harga saham di JII, dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang telah terlebih dahulu di uji asumsi klasik. Hasil penelitian mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Hery Prakoso mendukung penelitian Reni Indri Martanti (2010), Nieki Arwiyanti Sidiq (2012), dan Ismi Karima Tri Putri (2012).

Dari beberapa penjelasan penelitian terdahulu di dapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitan terdahulu**

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Rani Indri Martani (2010),	Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII periode 2004-2008	EPS, PER, ROE, dan ROA secara simultan berpengaruh, Secara parsial EPS PER ROE, dan ROA mempunyai pengaruh dengan tingkat yang berbeda-beda.	1. Variabel independen yang digunakan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu Variabel independen ROA dan ROE. 2. Variabel dependen adalah harga saham	1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu lebih banyak yaitu menambahkan variabel EPS dan PER 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti Harga saham yang diteliti peneliti ini hanya saham PT.

<sup>46</sup>Hery Prakoso, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kali Jaga, 2014)

					Unilever Indoensia Tbk, sedangkan peneliti terdahulu menghitung saham perusahaan sektor pertambangan. 3. Periode yang dihitung peneliti ini dari tahun 2007-2013 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode triwulan 2004-2008.
2	Lindah Rahmawati, (2012)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada PT. Bakri Telekom, Tbk. Periode 2006-2011	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA secara Parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel independen yang digunakan sama menggunakan variabel ROA dan ROE 2. Dan variabel dependen yang digunakan adalah pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI.	1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu ada 3 yaitu ROA, ROE dan EPS . 2. Studi kasus peneliti terdahulu adalah saham PT. Bakri Telekom sedangkan peneliti ini menggunakan saham PT. Unilever Indoensia Tbk. 3. Periode yang digunakan peneliti terdahulu periode 2006-2011, sedangkan peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013.
3	Nieki Arwiyati Shidiq, (2012)	Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan, Rasio	1. Variabel independen sama-sama menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu ROA dan ROE 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu	1. Variable independen peneliti terdahulu menambahkan ROS, EVA dan EPS. Sedangkan Peneliti ini menggunakan variabel independen Rasio Profitabilitas 2. Saham yang diteliti peneliti ini

			probabilitas (ROE dan ROS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.	berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di BEI	hanya harga saham PT. Unilever Indoensia Tbk, sedangkan peneliti terdahulu menghitung saham perusahaan Asuransi 3. Peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan periode 2006-2010
4	Ismi Karima Tri Puspita (2012)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , ( <i>ROA</i> ), <i>Return On Equity</i> ( <i>ROE</i> ), <i>Earning Per Share</i> ( <i>EPS</i> ), <i>Debt To equity Ratio</i> , dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII	Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa variabel <i>ROA</i> dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan JII 2007-2011, sedangkan <i>ROE</i> , <i>EPS</i> dan <i>PBV</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan JII 2007-2011	1. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variabel harga saham.	1. Variabel independen peneliti terdahulu lebih banyak yaitu: variabel <i>EPS</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i> , sedangkan peneliti ini menggunakan variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . 2. Periode yang digunakan peneliti terdahulu periode 2007-2011, sedangkan peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013
5	Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, (2012)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indoensia (BEI), periode 2009-2011	Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa secara parsial <i>EPS</i> , <i>ROA</i> , dan <i>BV</i> signifikan mempengaruhi harga	1. Variabel independen yang digunakan sama-sama mengenai Variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> . 2. Variabel dependen yang digunakan	1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu lebih banyak dari peneliti ini, peneliti terdahulu menambahkan variabel <i>EPS</i> , <i>BV</i> , <i>CR</i> , <i>PER</i> , dan <i>OPM</i> . 2. Indeks harga saham yang

			saham , sedangkan secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.	sama mengenai pengaruh terhadap harga saham	digunakan peneliti terdahulu menggunakan indeks harga saham LQ45 di BEI, sedangkan peneliti ini menggunakan indeks harga saham yang terdaftar di BEI. 3. Periode peneliti terdahulu menggunakan periode 2009- 2012 sedangkan peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013
6	Mochamad Feri, (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan sektor Properti yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012	Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hanya Variabel ROE yang pengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel lain seperti OPM, NPL, dan ROA tidak memiliki pengaruh perubahan harga saham Pada Perusahaan sektor Properti yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2008-2012	1. Variabel Independen sama-sama mengenai Rasio Profitabilitas terutama mengenai ROA dan ROE 2. Yang menjadi Variabel dependen sama mengenai harga saham BEI.	1. Variabel independen peneliti terdahulu lebih banyak dari peneliti ini, peneliti terdahulu menambahkan variabel OPM dan NPL. 2. saham yang dipilih oleh peneliti terdahulu harga saham pada perusahaan properti. sedangkan peneliti ini Indeks harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. 3. Periode yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2008-2012 sedangkan peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013.
7	Erik Mahfud Fathoni (2014)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa	1. Variabel independen sama-sama menggunakan Rasio yaitu	1. Variable independen peneliti terdahulu menambahkan BVS, <i>erning per</i>

		Syariah Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	variabel BVS, <i>earning per share</i> (EPS), PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham syariah pada sektor <i>consumer goods</i> , sedangkan variabel ROA dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah pada sektor <i>consumer goods</i> di BEI periode 2011-2013	ROA dan ROE 2. Variabel dependen yang digunakan sama yaitu berpengaruh terhadap harga saham di BEI	<i>share</i> (EPS), PBV 2. Saham peneliti ini adalah saham PT. Unilever Indoensia Tbk, sedangkan peneliti terdahulu menghitung saham sektor <i>consumer goods</i> 3. peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2013, sedangkan peneliti ini menggunakan priode triwulan 2007-2013.
8	Mochamad Feri, (2013)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan sektor Properti yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hanya Variabel ROE yang pengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan variabel lain seperti OPM, NPL, dan ROA tidak memiliki pengaruh perubahan harga saham Pada Perusahaan sektor	1. Variabel Independen sama-sama mengenai Rasio Profitabilitas terutama mengenai ROA dan ROE 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti juga mengenai harga saham yang tercatat di BEI.	1. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu lebih banyak dari peneliti ini, peneliti terdahulu menambahkan variabel OPM dan NPL. 2. saham peneliti terdahulu adalah saham perusahaan properti, sedangkan peneliti ini mengambil harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. 3. Periode peneliti terdahulu adalah 2008-2012 sedangkan peneliti ini

			Properti yang <i>Listing</i> di BEI Periode 2008-2012		menggunakan periode triwulan 2007-2013.
9	Jerry Jafits Putra (2014)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengujian secara parsial (uji-t) bahwa ROA, ROE, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham	1. Variabel independen sam-sama menggunakan variabel ROA dan ROE 2. Dan variabel dependen yang digunakan adalah pengaruh terhadap harga saham di BEI.	1. Variabel independen peneliti terdahulu menambahkan yaitu <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Price To Book Value (PBV)</i> . 2. Saham peneliti terdahulu adalah saham perusahaan makanan dan minuman sedangkan peneliti ini menggunakan saham PT. Unilever Indonesia Tbk. 3. Periode peneliti terdahulu adalah tahun 2010-2013, sedangkan periode yang peneliti ini periode triwulan 2007-2013.
10	Hery Prakoso, (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel independen yang digunakan sama yaitu Rasio profitabilitas (ROA) 2. Variabel dependen Sama-sama membahas pengaruh harga saham.	1. Variabel Independen yang digunakan peneliti terdahulu lebih banyak dari peneliti ini, peneliti terdahulu menambahkan kinerja keuangan, DEP, Erning Per Share, Beta Saham 2. Periode peneliti terdahulu periode 2008-2011 sedangkan peneliti ini menggunakan periode triwulan 2007-2013.

Sumber : Olah data dari Jurnal, Skripsi, 2014

## D. Perumusan Hipotesis

### 1. ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan landasan teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan.<sup>47</sup> Dimana Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan investor. Karena itu perilaku manajer menjadi signal bagi pihak luar (investor). Dan menurut Husna dan Pajastuti,<sup>48</sup> mengatakan bahwa apabila perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat.

Dengan mengamati pergerakan ROA yang tinggi memberikan isu positif bagi investor karena perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Sehingga meningkatkan peminat terhadap perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Teori ini didukung oleh data empirik peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012)<sup>49</sup> dan Ina Rianti(2009)<sup>50</sup> yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>47</sup>Mamdun M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2004), hlm. 314

<sup>48</sup> Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 2*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998), hlm. 134

<sup>49</sup> Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indoensia (BEI), periode 2009-2011*, Jurnal (Jurusan Manajemen Keuangan: STIE MDP, 2012)

<sup>50</sup>Ina Rinanti, "*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Tercantum dalam Index LQ45 periode 2004-2008*, Jurnal, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009)

oleh Mochamad Feri (2013),<sup>51</sup> Lindah Rahmawati (2012),<sup>52</sup> Rani Indri Martanti (2010),<sup>53</sup> dan Ismi Kariam Tri Puspita (2012)<sup>54</sup> yang mengatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan data empirik peneliti terdahulu yang dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>0</sub>: “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013”*

*H<sub>a</sub>: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013”*

## 2. ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori asimetri dan *signaling*. ROE juga dapat menjadi *signaling* bagi investor. ROE adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham.<sup>55</sup> Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang

---

<sup>51</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

<sup>52</sup> Lindah Rahmawati, “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia*”, jurnal, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012)

<sup>53</sup> Rani Indri Martani, *Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII periode 2004-2008*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2010)

<sup>54</sup> Ismi Karima Tri Puspita, *Pengaruh Return On Asset, ( ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To equity Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Tergabung Di JII periode 2007-2011, jurnal*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2012)

<sup>55</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, hlm. 37

diharapkan investor naik pula, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Teori ini dibuktikan oleh data empirik peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rani Indri Martanti (2010),<sup>56</sup> Linda Rahmawati (2012),<sup>57</sup> Mochamad Feri (2013),<sup>58</sup> dan Ismi Karima Tri Puspita (2012)<sup>59</sup> yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan tidak didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri(2012), Ina Rianti(2009)<sup>60</sup> dan Erik Mahfud Fathoni (2014)<sup>61</sup> yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu sebagai berikut:

*H<sub>0</sub>: “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE)PT.Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013 ”*

*H<sub>a</sub>: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE)PT.Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013 ”*

---

<sup>56</sup> Rani Indri Martani, *Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII periode 2004-2008*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2010)

<sup>57</sup> Linda Rahmawati, “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia*”, jurnal, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012)

<sup>58</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

<sup>59</sup> Ismi Karima Tri Puspita, *Pengaruh Return On Asset, ( ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To equity Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Tergabung Di JII periode 2007-2011*, jurnal, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2012)

<sup>60</sup> Ina Rinanti, “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Tercantum dalam Index LQ45 periode 2004-2008*, Jurnal, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009)

<sup>61</sup> Erik Mahfud Fathoni, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

### 3. ROA dan ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori asimetri dan *signaling* mengataka bahwa seorang manajer mempunyai informasi yang lebih mengenai perusahaan sedangkan pihak diluar perusahaan seperti investor kurang mengetahui keadaan perusahaan, sehingga prilaku manajer dalam mengelolah laporan-laporan keuangan dan struktur modal menjadi *signaling* bagi investor.

Dengan mengamati pertumbuhan ROA dan ROE suatu perusahaan seorang investor dapat menilai keadaan perusahaan tersebut, dan dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laporan baik. Teori ini didukung oleh empirik peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Linda Rahmawati (2012),<sup>62</sup> Mochamad Feri (2013),<sup>63</sup> dan Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2012).<sup>64</sup> Yang mengatakan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh data empirik peneliti terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  “ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk secara simultan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013 ””.

$H_a$  “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) dan ReturnOn Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk secara simultan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2007-2013 ”

---

<sup>62</sup> Linda Rahmawati, “ Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia”, jurnal, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012)

<sup>63</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

<sup>64</sup> Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indoensia (BEI), periode 2009-2011*, Jurnal (Jurusan Manajemen Keuangan: STIE MDP, 2012)

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi).<sup>65</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Dan variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen.<sup>66</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### **B. Defenisi operasional variabel**

#### **1. Harga Saham = Y**

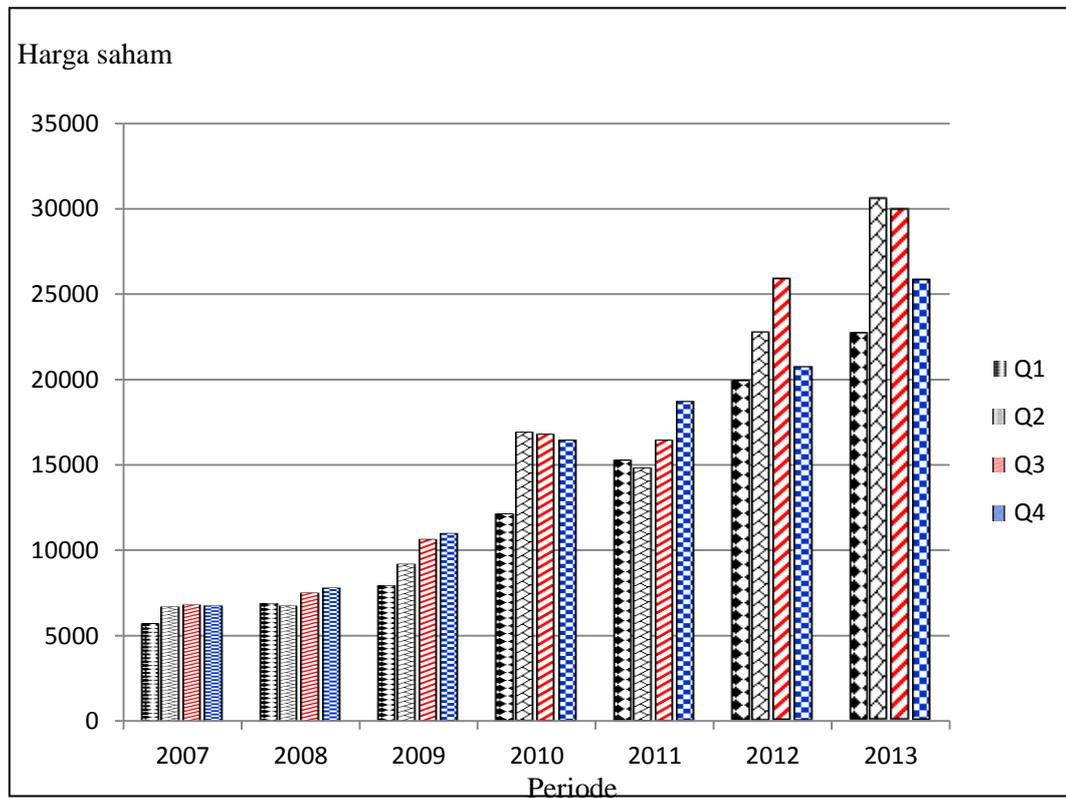
Harga saham dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen dan diambil berdasarkan data sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk periode triwulan 2007-2013.

---

<sup>65</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 4

<sup>66</sup>*ibid*, hlm. 4

**Grafik 3.1**  
**Pergerakan Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk, Dari Periode**  
**Triwulan 2007-2013**



*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, periode triwulan 2007-2013, 2014*

## 2. *Return On Assets (ROA) = $x_1$*

Hasil pengembalian investasi dikenal dengan nama *Return On Assets (ROA)*. Variabel Independen dalam ROA yang dimaksud adalah ROA PT. Unilever Indonesia Tbk. Dihitung berdasarkan periode triwulan 2007-2013, dalam bentuk angka-angka yang disusun dalam tabel-tabel angka yang kemudian dihitung dengan rumus ROA yang berlaku.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: <sup>67</sup>

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interst and Tax}}{\text{Total assetss}}$$

**Tabel 3.1**

**ROA PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Triwulan 2007-2013**

No	Tahun	Triwulan	Laba bersih setelah pajak (dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	2007	Q1	535.816	4.996.859	0,11
		Q2	1.053.724	5.295.963	0,20
		Q3	1.575.937	5.357.049	0,29
		Q4	1.964.652	5.333.406	0,37
2	2008	Q1	703.196	6.222.151	0,11
		Q2	1.368.617	6.942.846	0,20
		Q3	2.046.862	6.580.547	0,31
		Q4	2.407.231	6.504.746	0,37
3	2009	Q1	769.057	7.441.337	0,10
		Q2	1.495.249	7.936.372	0,19
		Q3	2.278.407	7.127.408	0,32
		Q4	3.044.107	7.484.990	0,41
4	2010	Q1	971.783	8.637.928	0,11
		Q2	1.770.164	9.769.504	0,18
		Q3	2.551.274	8.608.175	0,30
		Q4	3.386.970	8.701.262	0,39
5	2011	Q1	999.072	10.333.047	0,10
		Q2	2.068.917	11.595.846	0,18
		Q3	3.026.181	10.496.830	0,29
		Q4	4.164.304	10.482.312	0,40
6	2012	Q1	1.162.686	11.995.436	0,10
		Q2	2.329.701	13.934.265	0,17
		Q3	3.653.568	12.421.910	0,29
		Q4	4.839.145	11.984.979	0,40
7	2013	Q1	1.431.983	12.906.257	0,11
		Q2	2.823.890	14.193.134	0,20
		Q3	4.090.499	13.340.178	0,31
		Q4	5.352.625	13.348.188	0,40

Sumber : Data Sekunder di olah peneliti, PT. Unilever Indonesia Tbk, Periode Triwulan 2007-2013, 2014

<sup>67</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 136

Kemudian dari rumus diatas dihitung menggunakan program SPSS V.16 dan selanjutnya diuji dengan Uji regresi Linear Berganda dan dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik (Uji multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas)

### 3. *Return On Equity (ROE)* = $x_2$

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)*. Variabel Independen dalam ROE yang dimaksud adalah ROE PT.Unilever Indonesia Tbk, yang di hitung berdasarkan periode triwulan 2007-2013 dalam bentuk angka-angka yang disusun dalam tabel-tabel angka yang kemudian dihitung dengan rumus ROE yang berlaku.

*Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Inters and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Tabel 3.2**

**ROE PT. Unilever Indonesia Tbk Periode Triwulan 2007-2013**

No	Tahun	Triwulan	Laba bersih setelah pajak (dalam Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (dalam Jutaan Rupiah)	ROE (%)
1	2007	Q1	535.816	2.905.829	0,18
		Q2	1.053.724	2.469.987	0,43
		Q3	1.575.937	2.992.373	0,53
		Q4	1.964.652	2.692.141	0,73
2	2008	Q1	703.196	3.395337	0,21

<sup>68</sup> *ibid.*, hlm. 137

		Q2	1.368.617	2.787.635	0,49
		Q3	2.046.862	3.465.880	0,59
		Q4	2.407.231	3.100.312	0,78
3	2009	Q1	769.057	3.869.369	0,20
		Q2	1.495.249	2.916.961	0,51
		Q3	2.278.407	3.700.119	0,62
		Q4	3.044.107	3.702.819	0,82
4	2010	Q1	971.783	4.674.602	0,21
		Q2	1.770.164	3.191.613	0,55
		Q3	2.551.274	3.972.723	0,64
		Q4	3.386.970	4.045.419	0,84
5	2011	Q1	999.072	5.036.548	0,20
		Q2	2.068.917	3.493.050	0,59
		Q3	3.026.181	4.450.314	0,68
		Q4	4.164.304	3.680.937	1,13
6	2012	Q1	1.162.686	4.843.623	0,24
		Q2	2.329.701	3.752.158	0,62
		Q3	3.653.568	5.105.626	0,72
		Q4	4.839.145	3.968.365	1,22
7	2013	Q1	1.431.983	5.400.348	0,27
		Q2	2.823.890	4.243.835	0,67
		Q3	4.090.499	5.510.444	0,74
		Q4	5.352.625	4.254.670	1,26

*Sumber : Data Sekunder diolah peneliti, PT. Unilever Indonesia Tbk, periode triwulan 2007-2013, 2014*

Kemudian dari rumus diatas dihitung menggunakan program SPSS V.16 dan selanjutnya diuji dengan Uji regresi Linear Berganda dan dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik (Uji multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas)

### **C. Ruang lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengenai pengaruh ROA dan ROE PT. Unilever Indonesia, Tbk terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan dari tahun 2007-2013.

## 1. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>69</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data nilai ROA, ROE dan data harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk periode triwulan 2007-2013 .

### b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>70</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk harga saham, sedangkan data nilai ROA dan ROE PT. Unilever Indonesia, Tbk yang disajikan secara triwulan dalam laporan keuangan perusahaan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. *Non participant observation* adalah data yang dikumpulkan oleh

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2012), hlm. 4

<sup>70</sup> Muhamad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 120

peneliti dalam melakukan pengamatan seperlunya sebagai dasar pengumpulan data lebih lanjut.<sup>71</sup> Data yang berupa nilai ROA dan ROE perusahaan diperoleh dengan cara mengelola data yang tersedia pada laporan perusahaan triwulan dari periode 2007-2013. Sedangkan data harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Laporan Keuangan Tahunan dari periode 2007-2013.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

#### a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan.<sup>72</sup> Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dependen dengan satu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Dimana:

Y = Harga Saham (PT. Unilever Indonesia, Tbk)

a = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_s$  = koefisien variabel independen

$X_1$  = ROA

$X_2$  = ROE

---

<sup>71</sup> *ibid.*, hlm. 117

<sup>72</sup> *ibid.*, hlm 47

e = variabel pengaruh atau faktor-faktor diluar variabel yang tidak dimasukan sebagai variabel model diatas (kesalahan residual).<sup>73</sup>

Besarnya konstanta dicerminkan oleh “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ . Pada model persamaan diatas, dapat diketahui positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti, jika koefisien regresi  $\beta$  bernilai positif, maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai  $\beta$  bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

#### **b. Uji determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.<sup>74</sup> Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan

---

<sup>73</sup> *ibid.*, hlm. 47

<sup>74</sup> *ibid.*, 56

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan berdasarkan pengaruh koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel yang dimasukkan dalam model.

### c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.<sup>75</sup> Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:<sup>76</sup>

1. Hipotesis nol atau  $H_0 = b_1$  artinya variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen
2. Hipotesis alternatif atau  $H_a = b_i \neq 0$  artinya variabel independen merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.
3.  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menolak  $H_0$ , dan menerima  $H_a$  artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5% dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .  
Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan

---

<sup>75</sup> *ibid.*, hlm. 50

<sup>76</sup> *ibid.*, hlm. 51

melihat hasil output SPSS, kita hanya dapat melihat  $<0,05$  maka dapat kita simpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .<sup>77</sup>

#### d. Uji Statistik F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tahap-tahap pengujian sebagai berikut

##### 1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Hipotesis nol  $H_0$  yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$\mathbf{H_0 : b_1 = b_2 = \dots b_k = 0}$$

Artinya apakah semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$\mathbf{H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k = 0}$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

##### 2. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05 Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F

---

<sup>77</sup> *ibid.*, hlm. 89

menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Agar didapat hasil yang sebenarnya apakah sesuai dengan uji hipotesis atau tidak maka di uji dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melalui uji metode regresi linear berganda selanjutnya data-data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, serta data telah terdistribusi normal.

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak.<sup>78</sup> Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka yang akan timbul adalah

1. Nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga  $t$  hitung menjadi rendah.
2. *Standar error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
3. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit dideteksi.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm.59

<sup>79</sup> *ibid.*, hlm. 60

Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variace inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>80</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.<sup>81</sup> Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (variabel sampel tidak dapat menggambarkan variabel populasi). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test), dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
  - a.  $H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi
  - b.  $H_a$  : Terjadi autokorelasi
2. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
3. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW \leq \pm 2$ .

---

<sup>80</sup> *ibid.*, hlm. 61

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 61

<sup>82</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 42

4. Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diantara  $+2$  atau  $DW < +2$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.<sup>83</sup> Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.<sup>84</sup>

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada *Scatterplots Regresi*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. *Scatterplot* dapat dilihat pada output regresi.

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot* yang membandingkan dari

---

<sup>83</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 60

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm 60

distribusi normal.<sup>85</sup> Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm.147

<sup>86</sup> Dwi Priyatno, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, hlm. 74

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever merupakan salah satu perusahaan *Costumer package goods multinasional* terbesar didunia mempunyai sejarah yang panjang sejak mulai dirintis hingga saat ini. Sejarah PT. Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai *Zeepfabrieken N.V.* Pada tanggal 22 Juli 1980 nama perusahaan diubah menjadi PT. *Levers Brothers Indonesia*, dan mengubah nama perusahaan lagi pada tanggal 30 Juni 1997 nama perusahaan menjadi PT. *Unilever Indonesia Tbk.* Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.<sup>87</sup>

PT. Unilever Indonesia Tbk, telah menjadi pemimpin pasar untuk produk *Home and Personal Care*, dan juga *Food and Ice Cream* di Indonesia. Portopolio produk Unilever Indonesia telah mencakup banyak produk dan *brend* yang telah sangat banyak dikenal oleh kalangan konsumen terutama di Indonesia, produk yang ditawarkan baik berupa makanan, minuman, pembersih, konsumen pribadi, dan kosmetik. Dan dengan merek yang sudah dikenal seperti : Pepsodent, Lux, Lifebuoy,

---

<sup>87</sup> Unilever - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm, (<http://Unilever,Wikipedia.co.id>). (diakses, 22 November 2014)

Dove, Sansilk, Clear, Rinso, Sanligh, Multo, Pond's, Vaseline, Rexona, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain-lain

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981. Dan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.

PT. Unilever Indonesia Tbk. memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Produk-produk Perseroan terdiri dari 43 *brand* utama dan lebih dari 1.000 SKU, yang dijual melalui jaringan pemasaran yang terdiri dari 644 distributor independen (429 di 2011), mencakup ribuan outlet di seluruh Indonesia. Produk-produk Perseroan didistribusikan melalui pusat-pusat distribusi, gudang-gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya yang dimiliki dan dikelola sendiri.

## **2. Visi dan Misi PT. Unilever Indonesia Tbk.**

### **a. Visi PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia Tbk. telah memiliki suatu visi dan serangkaian nilai yang diyakini dapat menjamin keberlanjutannya.

Unilever telah menentukan arah yang jelas untuk perjalanannya di masa depan, serta cara-cara untuk mencapai sasarnya, dengan

mengacu pada empat pilar dalam visi yang menggambarkan arah jangka pandang dari perusahaan, yaitu: <sup>88</sup>

- a. Bekerja setiap hari untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- b. Membantu orang-orang merasa nyaman, berpenampilan baik, dan lebih menikmati kehidupan dengan *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan juga bagi orang lain.
- c. Memberi inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang dapat mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- d. Mengembangkan cara-cara baru dalam menjalankan usaha, sehingga Perseroan dapat tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Unilever telah merumuskan *Unilever Sustainable Living Plan*, yang mencakup komitmen-komitmen serta target-target terkait keberlanjutan yang spesifik untuk seluruh operasinya di dunia. Di Unilever Indonesia, berupaya memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian sasaran-sasaran tersebut.

**b. Misi PT. Unilever Indonesia Tbk.**

Seluruh produk yang di produksi oleh Unilever Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyadari bahwa posisinya ideal untuk menyampaikan pesan-pesan dan mendorong tindakan-tindakan yang membantu menciptakan gaya hidup yang lebih sehat dan lebih

---

<sup>88</sup> Tentang kami (<http://www.unilever.co.id/aboutus/ourmission>). (Diakses, 12 Desember 2014)

baik.<sup>89</sup> Misi seluruh produk PT. Unilever Indonesia merupakan bagian yang integral dari kebijakan keberlanjutan Perseroan. Misi sosial produk-produk unilever dikategorikan menjadi dua, yakni Kesehatan, Kebersihan dan Kecantikan; serta Nutrisi.

## B. Analisis Hasil Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan program SPSS V.16 dari data sekunder maka didapat hasil sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Berganda

#### a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output SPSS V.16 secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen yaitu ROA dan ROE terhadap Harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk, di BEI ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.318	.193		48.158	.000		
1 roa	-5.588	1.603	-1.165	-3.486	.002	.200	5.000
roe	2.598	.597	1.454	4.650	.000	.200	5.000

a. Dependent Variable: HS

*Sumber : Data diolah, 2014*

<sup>89</sup> *ibid.*.,

Dari hasil perhitungan linear berganda pada Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\boxed{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

$$\text{Harga Saham} = 9.318 - 5.588 \text{ ROA} + 2.598 \text{ ROE} + e$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta adalah sebesar **9.318**. Hal ini menyatakan bahwa jika nilai ROA dan ROE sama dengan Nol (**0**), maka total Harga Saham ( $Y$ ) adalah sebesar **9.318**
2. Koefisien variabel ROA ( $x_1$ ) adalah sebesar **-5.588** menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar **1%** maka akan menurunkan harga saham sebesar **-5.588 %**.
3. Koefisien variabel ROE ( $x_2$ ), adalah sebesar **2.598** Menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai **1%** ROE akan meningkatkan harga saham sebesar **2.598 %**.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel harga saham. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.396	.41421	1.276

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

*Sumber : Data diolah, 2014*

Dari tabel koefisien determinasi pada Tabel 4.2, di dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,664. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 66,4%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat. Besarnya  $R$  Squar ( $R_2$ ) adalah 0,441. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen hanya mampu menjelaskan 44,1% variasi perubahan variabel dependen, sedangkan sisahnya 55,9% (100% - 44,1%) diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Tujuan pengujian Statistik t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	9.318	.193		48.158	.000		
1	ROA	-5.588	1.603	-1.165	-3.486	.002	.200	5.000
	ROE	2.598	.597	1.454	4.350	.000	.200	5.000

a. Dependent Variable:  
HS

*Sumber : Data diolah, 2014*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 4.3, dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. Terlihat bahwa variabel ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Variabel ROE juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berikut penjelasan hasil perhitungan uji t dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5 %

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha$  5%

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham PT.Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas terlihat bahwa  $t_{hitung}$  Koefisiensi *Return On Asset* adalah -3,486, sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung pada tabel t-

test, dengan  $\alpha = 0,05$ , karena menggunakan hipotesis dua arah, didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,060.

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki tingkat signifikansi ( $0,02 < 0,05$ ), sedangkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $-3,486 > 2,060$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

*H<sub>a</sub>: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan 2007-2013"*

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa  $t_{\text{hitung}}$  Koefisiensi *Return On Equity* adalah 4.350, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  bisa dihitung pada tabel t-test, dengan  $\alpha = 0,05$ , karena menggunakan hipotesis dua arah, didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2, 060.

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki tingkat signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ), sedangkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $4.350 > 2,060$ ) maka hipotesis pertama ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

*H<sub>a</sub>: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan 2007-2013"*

#### **d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.386	2	1.693	9.868	.001 <sup>a</sup>
Residual	4.286	25	.172		
Total	7.675	27			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS.

*Sumber : Data diolah, 2014*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 9.868, sedangkan  $F_{tabel}$  adalah 3,340, dengan tingkat signifikansi 0,000, dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  dan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (ROA dan ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini menunjukkan bahwa :

Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$

$H_a =$  “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia, Tbk secara simultan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan 2007-2013”

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Multikolonieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	9.318	.193		48.158	.000		
1	ROA	-5.588	1.603	-1.165	-3.486	.002	.200	5.000
	ROE	2.598	.597	1.454	4.350	.000	.200	5.000

a. Dependent Variable:  
HS.J

*Sumber : Data diolah, 2014*

Berdasarkan tabel 4.5, hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen (ROA dan ROE) yang memiliki nilai tolerance dan VIF dibawah 10 yaitu terlihat pada kolom VIF bahwa ROA dan ROE bernilai 5,000 dan nilai *tolerancenya* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas (atau hubungan antara variabel independen/bebas) anatara variabel ROA dan ROE dalam model regresi ini.

### b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test), dapat dilihat pada tabel: 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.396	.41421	1.276

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS.J

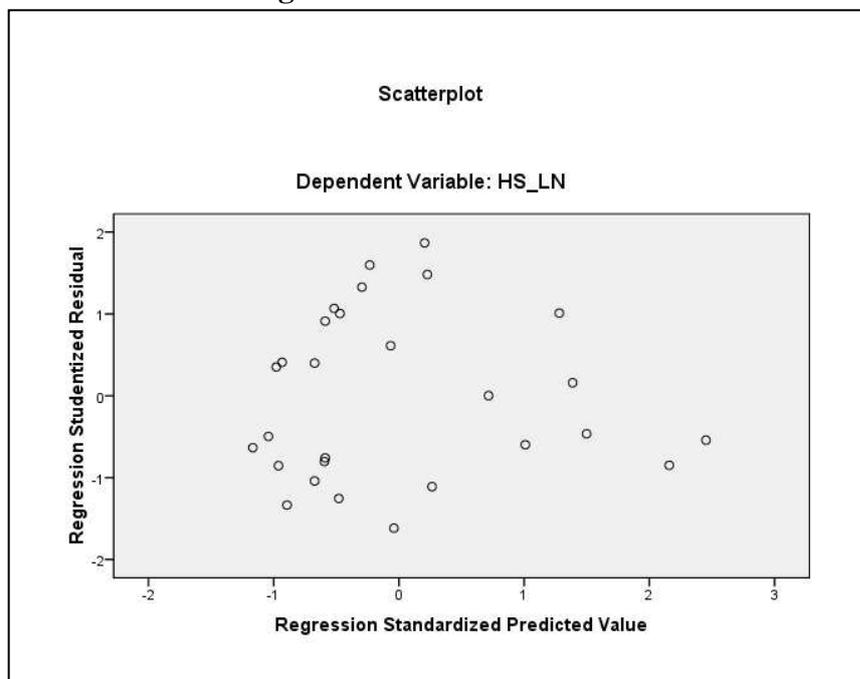
*Sumber : Data diolah, 2014*

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,276. Dengan menggunakan kriteria bahwa hasil *Durbin-Watson* Test < 2. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi diatas tidak terjadi problem autokorelasi.

### c. Uji Heterokedastisitas

Persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat hasil uji Heteroskedastisitas Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data diolah, 2014*

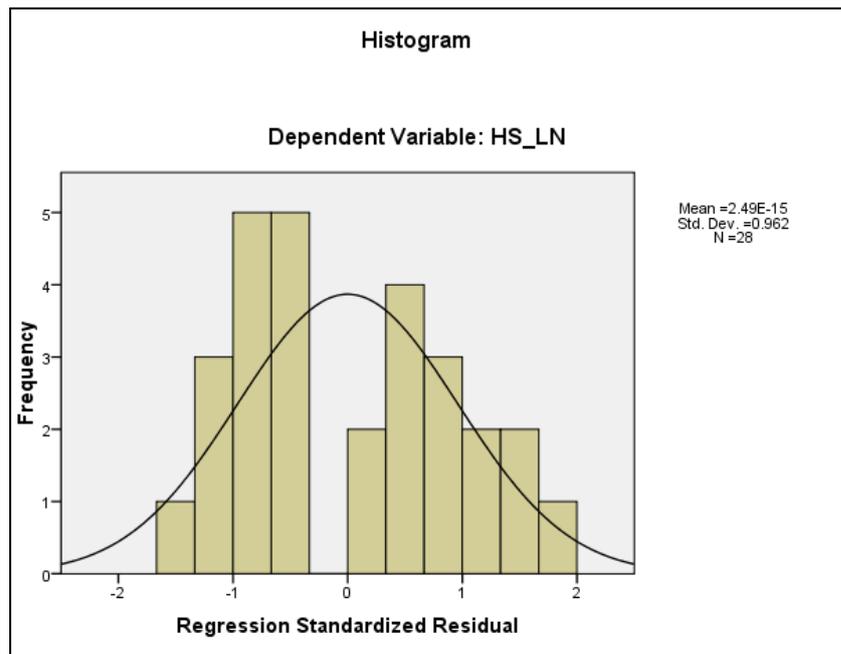
Dari hasil grafik scatterplot pada Gambar 4.1 bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil deteksi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

#### **d. Uji Normalitas**

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi normal.

## 1. Analisis Grafik

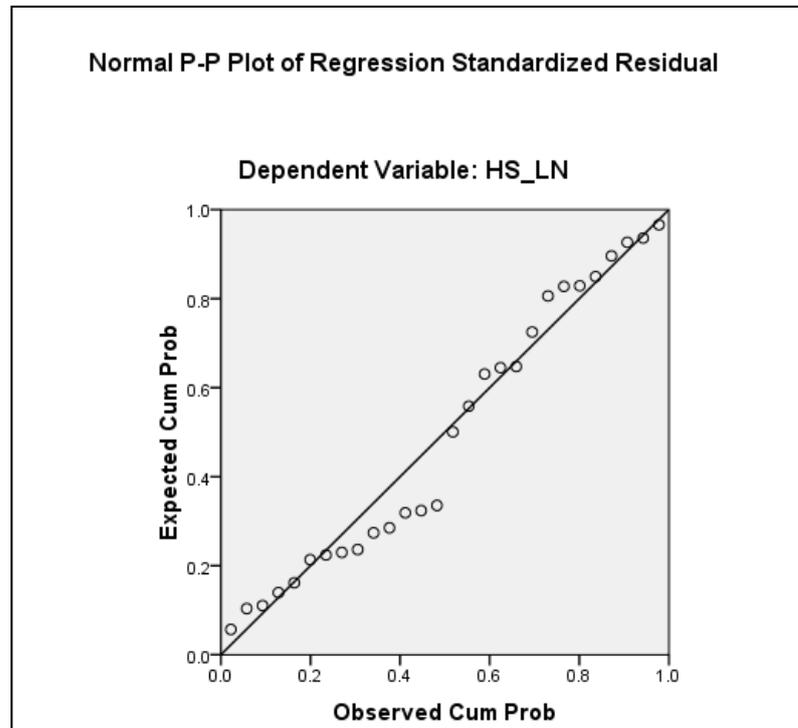
**Grafik 4. 1**  
**Histogram Uji Normalitas**



*Sumber : Data diolah, 2014*

Dari hasil histogram uji normalitas pada Grafik 4.1, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas masih dapat diragukan khususnya pada sampel kecil. Agar lebih dapat meyakinkan kita dapat melihat *normal probability plot*.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normaliitas Dengan Normal P-P Plot**



*Sumber : Data diolah, 2014*

Dari gambar grafik *normal Probability plot* pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dari hasil kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### C. Hasil Pembahasan

#### 1. ROA Secara Parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS V.16 mengatakan bahwa ROA PT. Unilever Indonesia Tbk berpengaruh negatif (-5.588) dan signifikan (berdasarkan tingkat signifikan ( $0,002 < 0,05$ ) membuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.350 > 2.060$ )) terhadap harga saham di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Hasil ini tidak sesuai dengan teori asimetri dan *signaling* yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Return On Aseet* (ROA) terhadap harga saham.

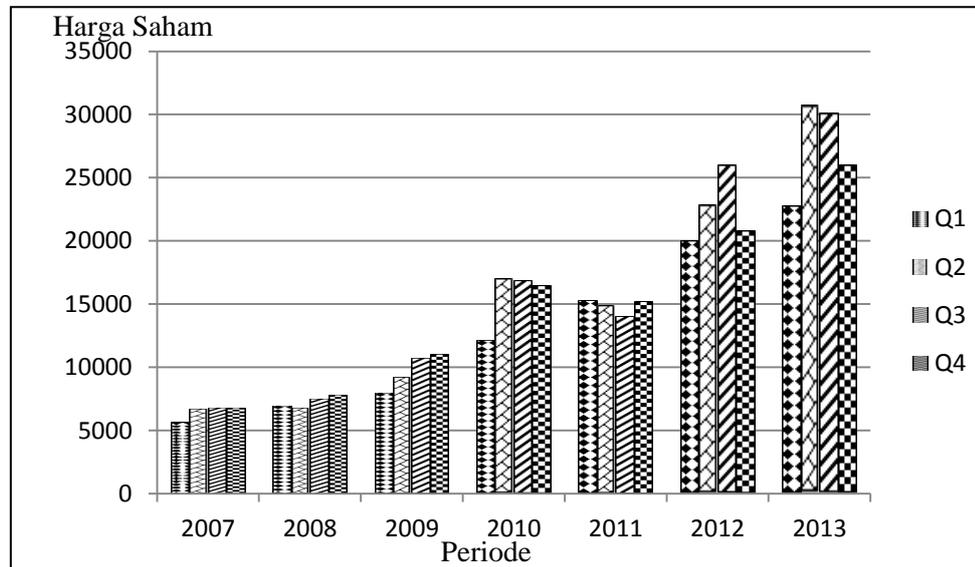
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erik Mahfud Fathoni (2014)<sup>90</sup> dan Mochamad Feri (2013),<sup>91</sup> yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh negatif. Dan berdasarkan grafik perkembangan harga saham dan ROA dibawah ini mengatakan bahwa peningkatan ROA PT. Unilever Indonesia Tbk tidak berpengaruh terhadap penurunan harga saham di JII (PT. Unilever Indonesia Tbk) bahkan pergerakan harga saham PT.Unilever Indonesia meningkat tiap kuartalnya.

---

<sup>90</sup> Erik Mahfud Fathoni, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

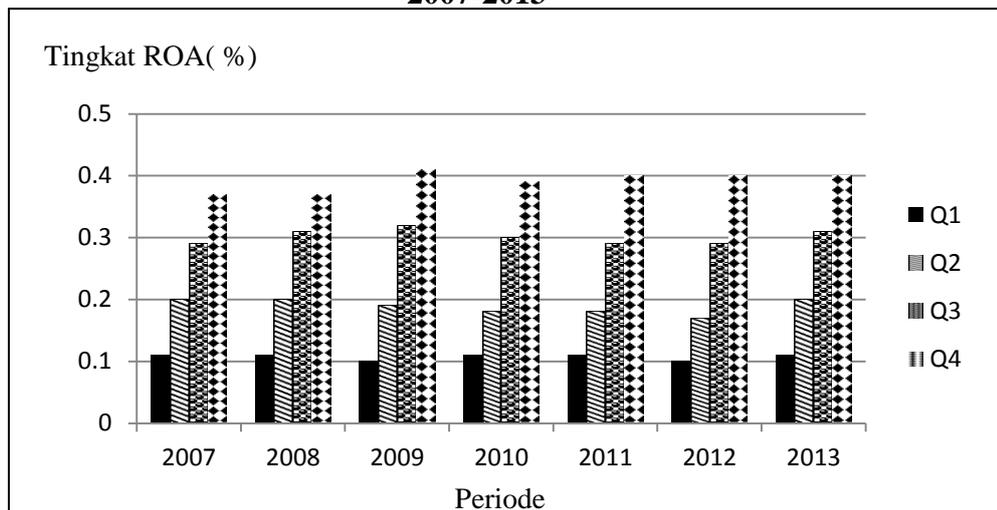
<sup>91</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

**Grafik 4. 2**  
**Perkembangan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk, Periode**  
**Triwulan 2007-2013**



*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, periode triwulan 2007-2013, 2014*

**Grafik 4.3**  
**Perkembangan ROA PT. Unilever Indonesia Tbk, Periode Triwulan**  
**2007-2013**



*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, periode triwulan 2007-2013, 2014*

Dalam hal ini penelitian beranggapan bahwa ROA PT.Unilever Indonesia Tbk tidak dapat menjadi acuan untuk perkembangan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. Menurut peneliti perkembangan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dibawah ini:

a. Dividen

Dividen yang dibagikan perusahaan dalam per lembar saham selalu meningkat. Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk, perusahaan membagikan dividen untuk perlembar harga saham sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Pembayaran Dividen Per Saham (dalam rupiah)**

No	Tahun	Tanggal Pembayaran	Dividen
1	2007	11 juli	125
		14 Desember	90
2	2008	11 Juli	167
		15 Desember	95
3	2009	14 Juli	220
		25 Desember	100
4	2010	13 Juli	299
		15 Desember	100
5	2011	13 Juli	344
		15 Desember	250
6	2012	13 Juli	296
		20 Desember	300
7	2013		664

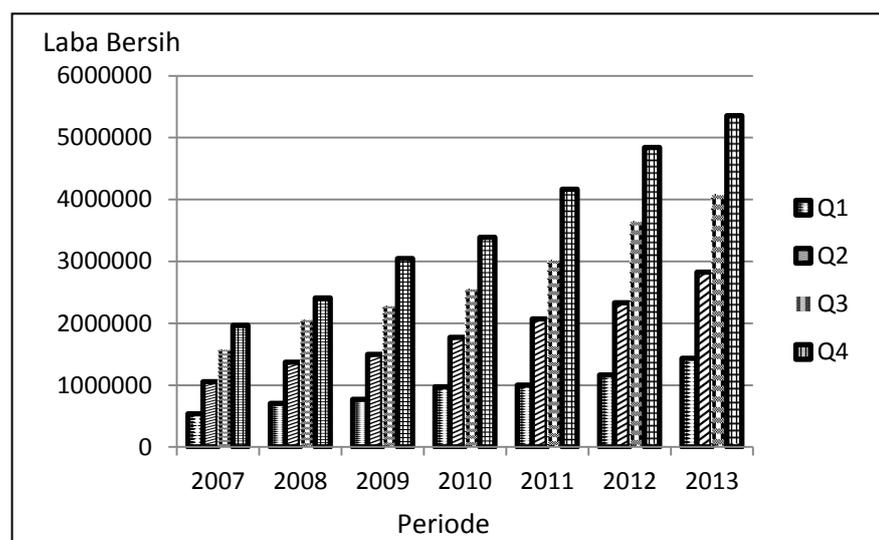
*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, periode 2007-2013, 2014*

Dari data diatas dengan meningkatnya deviden per lembar saham dan waktu pembayaran deviden yang dibagikan tepat waktu memungkinkan para investor tertarik untuk membeli saham PT. Unilever Indonesia Tbk, sehingga dengan tingginya permintaan terhadap saham akan diikuti peningkatan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI.

b. Jumlah laba yang diterima perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dibawah ini jumlah laba bersih yang di terimah oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

**Grafik : 4.4**  
**Perkembangan Laba bersih PT.Unilever Indonesia Tbk**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



*Sumber : data sekunder diolah peneliti. PT. Unilever Indonesia Tbk, periode triwulan 2007-2013, 2014*

c. *Capital Gain*

Untuk investor yang berminat pada investasi jangka pendek yang menginginkan keuntungan dari *capital gain* dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli saham. Dengan perkembangan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk yang meningkat dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk membeli saham PT. Unilever Indonesia Tbk, sehingga mendorong harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI meningkat.

d. Tingkat Suku Bunga dan Kurs Rupiah

Tingkat suku bunga dan kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham karena pada saat tingkat suku bunga tinggi dan kurs rupiah melemah akan menimbulkan isu-isu yang akan memberikan kekhawatiran bagi para investor dalam melakukan investasi. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham. Termasuk harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI.

e. Tren pergerakan harga saham

Dengan mengidentifikasi suatu tren atau pola pergerakan harga saham dan perubahan volume penjualan saham yang berulang maka akan menimbulkan sinyal untuk beli (buy), tahan atau jual (sell) saham, sehingga dapat meningkatkan laba dan mengurangi resiko saham.

f. Produk dan minat

Produk yang ditawarkan perusahaan menjadi salah satu daya tarik investor, karena ketika produk yang menjadi bisnis perusahaan tersebut mempunyai peluang yang besar dan minat masyarakat terhadap produk tersebut tinggi akan berdampak pada harga saham. Seperti halnya produk yang ditawarkan oleh PT. Unilever Indoensia Tbk menjadi pemimpin pasar untuk produk *home and personal care*, dan juga *food and ice cream* serta portopolio produk yang ditawarkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk mencakup banyak *brand* yang banyak dikenal oleh kalangan konsumen ini akan menjadi salah satu faktor meningkatnya harga saham karena semakin banyak investor tertarik terhadap saham tersebut maka harga saham tersebut akan semakin meningkat pula.

**2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI.**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROE PT. Unilever Indonesia Tbk berpengaruh positif (2.598) dan signifikan (berdasarkan tingkat signifikansi  $(0,000 < 0,05)$  membuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(4.350 > 2.060)$ ) terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. Artinya, meningkat atau menurunnya ROE secara signifikan mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. Hasil ini membuktikan teori asimetri dan

*signalling* bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROE) mempengaruhi harga saham, yaitu semakin tinggi nilai ROE akan meningkatkan minat investor terhadap saham, dengan banyaknya permintaan atas saham, maka harga saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa ROE PT. Unilever Indonesia Tbk dapat mempengaruhi harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani Indri Martanti (2010),<sup>92</sup> Lindah Rahmawati (2012), Ismi Karima Tri Putri (2012), dan Machamad Feri (2013), dan tidak mendukung hasil penelitian Ina Rianti(2009),<sup>93</sup> Nieki Arwiyanti (2012), Ina Rinanti (2012) dan Erik Mahfud Fathoni (2014), yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. ROA dan ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori asimetri dan *Signaling* bahwa kinerja manajemen dapat memberikan sinyal kepada investor tentang pengaruh ROA dan ROE perusahaan terhadap harga saham. Dengan menganalisis hasil uji statistik F didapat hasil nilai F sebesar 9.868 dan signifikan (dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi

---

<sup>92</sup> Rani Indri Martani, *Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung di JII periode 2004-2008*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2010)

<sup>93</sup>Ina Rinanti, "*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Tercantum dalam Index LQ45 periode 2004-2008*, Jurnal, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2009)

( $0,001 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel independen (ROA dan ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Rahmawati (2012),<sup>94</sup> Muchamad Feri (2013),<sup>95</sup> dan Erik Mahfud Fathoni (2014).<sup>96</sup> Dan saran bagi para investor agar dapat menjadikan ROA dan ROE sebagai salah satu acuan untuk memilih perusahaan mana yang aman untuk menanamkan saham, sehingga dapat memberikan keuntungan baik deviden untuk jangka panjang maupun *capital gain* untuk jangka pendek dan mempunyai resiko yang sedikit.

---

<sup>94</sup> Linda Rahmawati, “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia*”, jurnal, (Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012)

<sup>95</sup> Muchamad Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013)

<sup>96</sup> Erik Mahfud Fathoni, “*Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Syariah Sector Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk) Terhadap Harga Saham Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Triwulan 2007-2013”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk Secara parsial terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI, diperoleh simpulan sebagai berikut:
  - a. Berdasarkan uji t secara parsial, variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 pada tingkat kesalahan 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk, berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. Ini menunjukkan bahwa investor memperhitungkan ROA dalam melakukan investasi dan mendukung teori asimetri dan signaling serta mendukung data empirik penelitian Erik Mahfud Fathoni (2014) dan Mochamad Feri (2013).
  - b. Berdasarkan uji t secara parsial, variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kesalahan 0,05, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. Ini menunjukkan bahwa investor

memandang ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting dalam melakukan investasi dan mendukung teori asimetri dan signaling serta mendukung data empirik penelitian Rani Indri Martanti (2010), dan Linda Rahmawati (2012).

2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio profitabilitas (ROA dan ROE PT. Unilever Indonesia Tbk) secara bersama-sama menunjukkan tingkat signifikan 0,001 pada tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI. dengan kontribusi pengaruh sebesar 44,1%, sedangkan sisanya sebanyak 55,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti (seperti : *Deviden*, *Capital Gain*, Jumlah Laba diterima Perusahaan. Inflasi, suku bunga dan lain-lain.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam mengambil objek penelitian fokus pada saham PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Keterbatasan dalam menentukan variabel independen yaitu rasio profitabilitas (ROA dan ROE) untuk memprediksi harga, pada hal rasio profitabilitas mempunyai rasio lebih dari 2 rasio.

3. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yaitu 7 tahun (2007 – 2013)

### C. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk memprediksi harga saham, dalam upaya untuk mengambil keputusan investasi yang berpeluang memiliki keuntungan besar dan memiliki resiko kecil. Dan juga investor harus tepat memilah, menganalisis informasi-informasi yang relevan dan memiliki kepekaan terhadap berbagai kegiatan atau peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung diluar informasi yang diberikan manajer yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan investor tidak terburu-buru untuk melakukan investasi dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan terhadap resiko-resiko yang akan terjadi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambahkan rasio-rasio keuangan yang lain selain rasio yang sudah ada dalam penelitian ini, sehingga analisis pengaruh tentang harga saham *Jakarta Islamic Index* menjadi luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada para pengambil kebijakan investasi di sektor saham pada umumnya dan saham *Jakarta Islamic Index* pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akroman, “*Pengaruh Rasio Keuangan (ROA dan ROE) dan EVA terhadap harga saham pada perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2004-2009*”, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah, 2009
- Anonim, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2008-2012*
- Astuti, Dewi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Pertama*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi 2*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998
- Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2012
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010
- M. Hanafi, Mamduh, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2008
- M. Irsan Nasarudin, Indra Surya, Ivan Yustiavandana, Arman Nefi, dan Adiwarmanto, *Aspek hukum pasar modal Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011
- Mana, Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Mochamat Feri, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan sektor Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal, Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2013.

- Priyatno, Dwi, *SPSS Untuk Menganalisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava Media, 2009
- Rahmawati, Linda, “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia*”, Skripsi, Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, 2012
- Rudianto, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Soemitra, Andi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sunyoto, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Alat Statistik dan Analisis Output Komputer*, Yogyakarta: CAPS, 2011
- Teguh, Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005
- Widodo, Sineman, “ *Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok JII tahun 2003-2005*”, tesis, Semarang: Program Studi Megister Manajemen, 2007.
- [http://www. Ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html.com](http://www.Ekonomi.kabo.biz/2011/07/teori-sinyal.html.com)
- <http://www.Finance Roll.co.id. html>,
- <http://www.idx.co.id.html>
- <http://www.OJK.co.id.html>,
- <http://www.Unilever,Wikipedia.co.id, .htm>
- <http://www.unilever.co.id/aboutus/ourmission, hlmt>
- <https://sahambtadll.wordpress.com/2014/11,hlmt>